

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk menyusun kembali strategi dan taktik bisnisnya sehari-hari. Persaingan yang sangat ketat terletak pada bagaimana sebuah perusahaan dapat mengimplementasikan proses penciptaan produk atau jasanya secara murah, lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan pesaing bisnisnya. Usaha untuk menciptakan rangkaian proses tersebut bukanlah merupakan target semasa saja, melainkan sifatnya dinamis, dalam arti harus selalu diupayakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Sejauh perusahaan masih bisa terus berusaha memperbaiki kinerjanya, sejauh itu pulalah perusahaan dapat tetap bertahan dalam ketatnya kompetisi global.

Semua perusahaan yang bergerak dibidang industri jasa maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal dan menekan pengeluaran agar perusahaan tetap kompetitif. Salah satu faktor yang memerlukan banyak biaya dalam memasarkan produk yaitu adanya manajemen logistik yang terdiri dari perancangan produk, peramalan kebutuhan, pengadaan material, produksi, pengendalian persediaan, penyimpanan, distribusi/ transportasi ke distributor, *wholesaler* dan *retailer*.

Karena ketatnya persaingan dan perubahannya lingkungan bisnis akhir-akhir ini menuntut adanya model baru dalam pengelolaan aliran produk/informasi terutama pada pemasaran produk, yang merupakan

modifikasi dari metode sebelumnya (manajemen logistik), yaitu *Supply Chain Management* (SCM).

Pendidikan/keterampilan, pengangguran dan kemiskinan adalah suatu hubungan permasalahan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kemiskinan adalah muara dari semua permasalahan dan pendidikan/keterampilan adalah akar dari semua munculnya permasalahan. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut cara yang tepat dan cepat adalah dengan memberikan pengetahuan berupa keterampilan yang cocok dengan kondisi masyarakat dan potensi daerah tersebut, sehingga keterampilan yang diberikan akan sangat berguna bagi masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan survey dan data yang kami lakukan, Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, Kecamatan Cibeureum dan Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, merupakan sentra kerajinan anyaman mendong yang memiliki peluang pasar cukup menjanjikan. Mendong yang dahulu hanya dibuat menjadi tikar sederhana kini sudah berkembang ke berbagai macam produk, seperti kotak multifungsi, tempat alat tulis kantor, dan tempat cucian. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika tahun 2006 saja permintaan berbagai jenis produk mendong dari pasar luar negeri mencapai nilai 449.712 dollar Amerika Serikat.

Proses penenunan mendong sampai dengan menjadi berbagai macam produk, menghasilkan limbah mendong yang cukup banyak. Permasalahan muncul dalam menangani limbah mendong pasca proses penenunan dan pembuatan berbagai macam produk. Hal ini dirasakan menyulitkan, karena hampir setiap hari jumlahnya terus bertambah,

sehingga langkah cepat yang dilakukan adalah dengan cara dibakar dan/atau ditimbun. Dalam kegiatan produksinya tidak terlepas dari kegiatan logistik. Adapun kegiatan logistik mencakup seluruh kegiatan aliran bahan dan juga informasi yaitu permasalahan yang terkait dengan persediaan produknya. Persediaan muncul karena adanya ketidakpastian suatu informasi, seperti ketidakpastian permintaan dan jadwal pengiriman. Pengelolaan persediaan secara tradisional menyebabkan kurangnya koordinasi dan kolaborasi dalam mengelola aliran informasi pada produk yang tepat pada perusahaan, distributor dan *retailer* sehingga mengakibatkan jumlah persediaan yang kurang efisien. Kelebihan persediaan dapat menyebabkan biaya penyimpanan dan modal yang tertanam dalam bentuk persediaan tersebut bertambah besar. Sedangkan kekurangan persediaan menyebabkan perusahaan mengalami kehabisan barang (*stock out*).

Melihat konsekuensi yang dilematis dari persediaan, maka pengusaha olahan mendong harus merencanakan dan mengendalikan persediaannya pada tingkat optimal. Dalam mendukung kegiatan yang dapat mengatur aliran barang dan informasi yang tepat dan akurat dari rantai suplai yaitu konsep *Supply Chain Management* (SCM). Saran yang ingin dicapai dalam konsep *Supply Chain Management* (SCM) adalah mengupayakan peningkatan keuntungan dengan memperhatikan integrasi antara produsen dan *Retailer*.

Limbah mendong

Salah satu permasalahan yang terdapat di sentra ini adalah banyaknya limbah mendong yang menumpuk sebagai hasil sisa dari berbagai tahapan pengolahan mendong mulai dari penanaman hingga proses pembuatan

barang kerajinan yang siap dipasarkan. Aliran proses pengolahan mendong tergambarkan pada skema berikut :



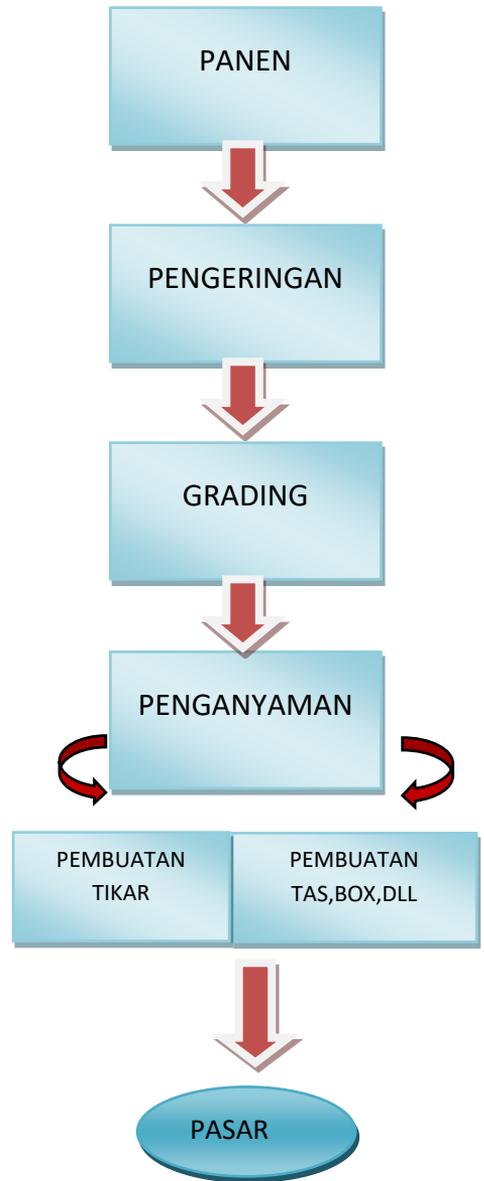
Lahan Mendong



Pembuatan Tikar



Limbah Mendong



Gambar 1.1 Limbah mendong

1.2 Perumusan Masalah

Dalam sistem logistik suatu perusahaan memiliki tujuan menyediakan barang yang tepat, pada waktu yang tepat dan tempat yang tepat pula. Persediaan merupakan salah satu aset penting dalam masalah logistik perusahaan karena memiliki nilai yang cukup besar dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap biaya produksi. Perumusan masalah dalam hal persediaan produk pada olahan mendong dikaitkan dengan *Supply Chain Management* (SCM) adalah:

1. Berapa total logistik yang efisien pada pasokan terhadap biaya mendong?
2. Manfaat dari koordinasi *Supply chain* terhadap total cost perusahaan dan *retailer* yang efisien?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk memperoleh perbandingan jumlah ukuran pemesanan ekonomis antara sebelum dengan sesudah koordinasi antar *supply chain* dan memperoleh persediaan produk mendong agar pihak perusahaan mampu mengantisipasi permintaan secara tepat jumlah dan tepat waktu
2. Memperoleh rancangan koordinasi *Supply chain* terhadap total cost perusahaan dan *retailer* yang efisien

Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan jumlah persediaan produk pada masa sekarang ini dengan menggunakan konsep *supply chain management* (SCM),

sehingga proses produksi dapat berjalan lancar dan memenuhi laju permintaan konsumen.

2. Bagi penulis sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan.

1.4 Batasan

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep *Supply chain management* (SCM) merupakan manajemen sistem yang menyeluruh dari sektor hulu ke sektor hilir. Namun, dalam penelitian ini hanya menitik beratkan pada sektor hilir yakni hubungan antar perusahaan dengan *retailer*.
2. Sistem logistik yang diteliti hanya pada masalah persediaan produk.
3. Produk yang diteliti dibatasi hanya satu jenis saja, yaitu tikar.
4. Dengan menggunakan konsep *Supply Chain management* (SCM) dilakukan perhitungan jumlah peramalan hingga total biaya yang dikeluarkan oleh *retailer*.

Sedangkan asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Permasalahan logistik selain menyangkut persediaan diasumsikan tidak mempunyai kendala.
2. Proses logistik dan distribusi dianggap cukup baik dan beroperasi secara normal.
3. *Lead Time* tetap dengan permintaan produk stabil
4. Tingkat pelayanan pada setiap *retailer* telah ditetapkan manajemen sebesar 95%.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Tasikmalaya

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Guna mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka perlu adanya sistematika penulisan yang menjadi arah penelitian sampai hasil akhir dari penelitian tersebut, urutan sistematika penulisan yang digunakan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat pemecahan masalah, pembatasan dan asumsi, lokasi penelitian sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan teori-teori dan model yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, meliputi : tinjauan penelitian terdahulu (paparan penelitian-penelitian sejenis yang telah dan pernah dilakukan dan *state-of-the art* penelitian yang diusulkan), tinjauan pustaka utama (teori berkaitan dengan permasalahan), tinjauan pustaka pendukung (teori berkaitan dengan validasi data) dan kesimpulan dari tinjauan pustaka (dukungan teori terhadap permasalahan yang diteliti)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan model penelitian (rancangan penelitian), kerangka penelitian / langkah-langkah (*flowchart*) penelitian dan tahapan pengumpulan dan pengolahan data.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data hasil pengumpulan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Pengolahan data model pemecahan masalah dan hasil dari pemecahan masalah sehingga nantinya dapat dianalisa dan dibahas lebih lanjut pada bab selanjutnya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisis pengolahan data (analisis yang diharapkan dari penelitian dan pengolahan data) dan hasil analisis (hasil sementara yang diharapkan dari penelitian dan pengolahan data)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari hasil pemecahan masalah serta saran-saran untuk implementasi hasil penelitian ini.